



Pengaruh Konformitas Terhadap Self-Efficacy Akademik Pada Siswa Smp Di Kota Tomohon

Dina Mariana Siregar

Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado

Abstrak

Penerima: 27 Mei 2025

Revisi: 01 Juni 2025

Diterima: 28 Juni 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konformitas terhadap self- efficacy akademik pada siswa sekolah menengah pertama (SMP) di Kota Tomohon, dengan jumlah sampel sebanyak 102 siswa. Konformitas didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk menyesuaikan sikap dan perilakunya dengan norma kelompok, sedangkan self-efficacy akademik merujuk pada keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier sederhana untuk menganalisis hubungan antara konformitas (variabel independen) dan self-efficacy akademik (variabel dependen), dapat disimpulkan bahwa, dengan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig), sebesar 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan Konformitas (X), terhadap self efficacy akademik (Y). Hasil analisis regresi menunjukkan angka konstan 32,437, menunjukkan bahwa jika tidak ada Konformitas (X) maka nilai konsisten Self Efficacy adalah sebesar 32,437. Angka koefisien regresi sebesar 0,114, angka ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% tingkat Konformitas (X) maka Self efficacy akademik (Y) akan meningkat sebesar 0,114, dapat dikatakan bahwa Konformitas (X) berpengaruh positif terhadap Self efficacy akademik.

Kata Kunci: Konformitas, Self-efficacy Akademik, Siswa Sekolah Menengah Pertama

(*) Corresponding Author: marianasiregar@unima.ac.id

How to Cite: Siregar, D. (2025). Pengaruh Konformitas Terhadap Self-Efficacy Akademik Pada Siswa Smp Di Kota Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(6.D), 463-469. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12537>

PENDAHULUAN

Era disrupsi teknologi dan tuntutan kompetensi global abad ke-21 menempatkan kualitas pendidikan sebagai pilar sentral kemajuan suatu bangsa. Pemerintah Indonesia, melalui berbagai kebijakan termasuk Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), berupaya memetakan dan meningkatkan kualitas hasil belajar kognitif literasi dan numerasi serta non-kognitif, seperti karakter dan lingkungan belajar (Pusmendik, 2023). Meskipun demikian, data *Programme for International Student Assessment* (PISA, 2022) menunjukkan bahwa skor rata-rata Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara pada *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) yang mengindikasikan adanya tantangan persisten dalam pencapaian akademik siswa (OECD, 2023). Fenomena ini menegaskan bahwa kapabilitas kognitif tidak dapat berdiri sendiri dan keberhasilan akademik merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor internal individu dan eksternal lingkungan.

Salah satu konstruk psikologis internal yang diidentifikasi sebagai prediktor

kuat keberhasilan akademik adalah *self-efficacy* akademik. Konsep ini didefinisikan sebagai penilaian subjektif individu terhadap kapasitasnya untuk mengorganisasi dan mengeksekusi serangkaian tindakan yang diperlukan untuk mencapai target performa akademik tertentu (Zimmerman & Schunk, 2015). Penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa *self-efficacy* akademik memiliki korelasi positif yang signifikan dengan motivasi berprestasi, ketahanan (*resilience*) dalam menghadapi kegagalan, pemilihan strategi belajar yang adaptif, dan pada akhirnya, capaian akademik yang superior (Usher, Li, & Weidner, 2019; Talsma, Schüz, & Norris, 2018). Siswa dengan *self-efficacy* tinggi memandang tugas sulit sebagai tantangan untuk ditaklukkan, bukan sebagai ancaman yang harus dihindari, sehingga mereka menginvestasikan usaha yang lebih besar dan menunjukkan persistensi yang lebih lama.

Secara simultan, siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada dalam fase perkembangan remaja (sekitar usia 12-15 tahun), periode yang secara neurobiologis dan psikososial ditandai oleh peningkatan sensitivitas terhadap pengaruh sosial, terutama dari kelompok teman sebaya (*peer group*) (Crone & Fuligni, 2020). Kebutuhan akan afiliasi dan penerimaan sosial (*social acceptance*) menjadi salah satu motivator perilaku yang paling dominan pada tahap ini. Hal ini mengarah pada fenomena konformitas, yakni modifikasi perilaku atau keyakinan individu akibat tekanan kelompok, baik yang bersifat nyata maupun imajinatif (Cialdini & Griskevicius, 2017). Dalam konteks akademik, konformitas dapat bermanifestasi secara positif (misalnya, mengadopsi kebiasaan belajar kelompok yang efektif) atau negatif (misalnya, menyembunyikan kemampuan akademik untuk menghindari stigma "nerd" atau "berbeda").

Interseksi antara tekanan konformitas dan pembentukan *self-efficacy* akademik menjadi sebuah area riset yang kritis namun sering kali terabaikan dalam konteks pendidikan di Indonesia. Tekanan untuk konformitas dapat secara langsung maupun tidak langsung memodulasi *self-efficacy* siswa. Ketika norma kelompok tidak menghargai usaha akademik, seorang siswa yang awalnya memiliki keyakinan diri tinggi mungkin mulai meragukan kapabilitasnya atau secara sengaja menurunkan performanya agar selaras dengan ekspektasi kelompok (*maladaptive conformity*) (Ryan & Slemp, 2021). Sebaliknya, dukungan sosial dan norma pro-akademik dari teman sebaya dapat berfungsi sebagai sumber *vicarious experience* (pengalaman tidak langsung) yang justru memperkuat *self-efficacy* siswa, karena melihat teman yang dianggap setara mampu berhasil (Bandura, 2015).

Self efficacy rendah dapat menyebabkan disfungsi sosial hal ini terjadi jika adalah suatu keadaan dimana dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya seseorang merasa akan menemui kesulitan. Disfungsi sosial ditandai dengan individu tidak mampu melakukan pekerjaan sebanyak yang seharusnya, merasa tidak puas dengan hasil pekerjaan yang dilakukannya, dan merasa tidak menikmati aktivitas yang diikutinya (Siregar, 2023). Siswa SMP yang berada pada rentang perkembangan remaja awal banyak mengalami disfungsi sosial yang disebabkan tingginya imitasi terhadap teman sebaya dan proses pencarian jati diri yang kadangkala tidak mudah.

Data PISA 2022 juga melaporkan bahwa rasa memiliki di sekolah (*sense of belonging*) di kalangan siswa Indonesia tergolong tinggi, namun ini tidak selalu

berkorelasi linear dengan prestasi yang lebih tinggi (OECD, 2023). Hal ini memunculkan hipotesis bahwa di dalam "rasa memiliki" tersebut, terdapat dinamika konformitas yang efeknya bisa jadi ambivalen terhadap *self-efficacy* akademik. Studi meta-analisis oleh Talsma et al. (2018) menegaskan bahwa sumber informasi sosial merupakan salah satu fondasi pembentuk *self-efficacy*. Namun, investigasi empiris yang mengkuantifikasi pengaruh spesifik dari tekanan konformitas terhadap *self-efficacy* akademik pada populasi remaja di kota non-metropolitan Indonesia seperti Kota Tomohon masih sangat terbatas. Penelitian yang ada cenderung berfokus pada kota-kota besar atau tidak secara eksplisit memodelkan konformitas sebagai variabel prediktor.

Oleh karena itu, terdapat urgensi untuk mengisi kesenjangan literatur ini. Memahami seberapa besar magnitudo pengaruh konformitas baik yang bersifat konstruktif maupun destruktif terhadap *self-efficacy* akademik siswa SMP di Kota Tomohon akan memberikan bukti empiris yang berharga. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi landasan ilmiah bagi para pemangku kepentingan pendidikan, termasuk guru, konselor, dan pembuat kebijakan, untuk merancang intervensi psikososial yang terinformasi-data, yang bertujuan untuk membina iklim teman sebaya yang suportif dan secara simultan memperkuat keyakinan akademik intrinsik siswa. Berdasarkan justifikasi tersebut, penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan: "Seberapa besar pengaruh konformitas terhadap *self-efficacy* akademik pada siswa SMP di Kota Tomohon?".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kausal komparatif*, dimana peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhinya (variabel independen) (Harkinawati, 2019). Dengan demikian penelitian ini menggunakan metode kausal komparatif karena peneliti ingin mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap *self efficacy* akademik siswa SMP di Kota Tomohon.

Penelitian ini menerapkan analisis regresi linier sederhana guna mengkaji pengaruh konformitas teman sebaya terhadap *self efficacy*. Metode ini digunakan ketika terdapat satu variabel independen yang bertujuan untuk memprediksi atau menjelaskan variasi pada satu variabel dependen (Hair et al., 2010). Sebelum analisis regresi dilakukan, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas, guna memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi dasar dan menghasilkan estimasi yang valid serta dapat diandalkan.

Penelitian ini melibatkan siswa SMP di Kota Tomohon yang berjumlah 102 dan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, Dimana sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria khusus (Creswell, 2014). Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah: remaja yang menempuh pendidikan di Tingkat SMP, berdomisili di Kota Tomohon, usia 12-15 tahun. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah skala psikologi. Skala yang akan diberikan dalam bentuk pernyataan favorable dan unfavorable. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian yakni skala konformitas teman sebaya dan skala *self efficacy* akademik,

yang nantinya digunakan untuk memperoleh informasi secara tertulis dalam mengembangkan penelitian ini. Instrumen yang digunakan yaitu *skala likert* yang terdiri dari 4 jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, dengan bantuan SPSS 22. Syarat uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi > 0.05, maka data berdistribusi normal. Namun, sebaliknya apabila nilai signifikansi < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal. Pada penelitian ini responden berjumlah 102 orang. Hasil analisis menunjukkan nilai sig. Sebesar 0,056 yang artinya data pada penelitian ini berdistribusi normal, hasil analisis uji normalitas dapat dilihat di tabel berikut.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,41590041
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,047
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056 ^c

Gambar 4.2. 1 Uji Normalitas

Analisis Regresi Linear Sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh antara satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32,437	6,149		5,275	,000
KONFORMITAS	,114	,095	,120	1,206	,231

Hasil analisis regresi menunjukkan angka konstan 32,437, menunjukkan bahwa jika tidak ada Konformitas (X) maka nilai konsisten *Self Efficacy* adalah sebesar 32,437. Angka koefisien regresi sebesar 0,114, angka ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% tingkat Konformitas

(X) maka Self efficacy akademik (Y) akan meningkat sebesar 0,114, dapat dikatakan bahwa Konformitas (X) berpengaruh positif terhadap Self efficacy akademik.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linear sederhana. Perhitungan menggunakan SPSS 22 *for windows*. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 (Tidak ada pengaruh yang signifikan konformitas teman sebaya terhadap *self efficacy* akademik siswa)

H_a Terdapat pengaruh yang signifikan konformitas terhadap *self efficacy* siswa)

Adapun hasil analisis terhadap hipotesis penelitian yang disebutkan adalah sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32,437	6,149		5,275	,000
KONFORMITAS	,114	,095	,120	1,206	,231

Berdasarkan output diatas di atas diketahui nilai signifikansi (sig), sebesar 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan Konformitas (X), terhadap *self efficacy* akademik (Y).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Standard Error of the Estimate
1	,120 ^a	,014	,004	4,438

a. Predictors: (Constant), KONFORMITAS

b. Dependent Variable: SELF EFFICACY

Dari output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,014. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh Konformitas (X) terhadap *Self efficacy* akademik adalah sebesar 1,4% sedangkan 98,6% *Self efficacy* (Y) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menunjukkan analisis pengaruh variabel konformitas terhadap *self efficacy* akademik diperoleh nilai yang signifikan. Dilihat dari R square sebesar 1,4% dan 98,6% dipengaruhi variabel lain

diluar dari penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa Konformitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Self efficacy. Tingkat kepercayaan dan keyakinan diri individu terhadap kemampuan akademik memang memiliki perbedaan. Setiap individu memiliki proses yang kompleks dalam memahami kemampuan diri sendiri. Self efficacy dinyatakan sebagai keyakinan individu dalam menyelesaikan sistem pembelajaran yang ada dalam perguruan tinggi. Bandura (dalam Santrock, 2011) mengatakan bahwa *self efficacy* mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku seseorang. Konformitas merupakan salah satu perilaku individu yang secara alamiah ada dan tumbuh jika berada dalam lingkungan yang memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku konformitas tersebut.

Pada penelitian ini Konformitas memberikan pengaruh terhadap *self efficacy* akademik siswa, yang berarti pada dasarnya siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini memiliki *self efficacy* yang cukup. Terbuktinya hipotesis dalam penelitian ini, memberikan tingkat ketegasan bahwa segala aspek dan faktor yang konformitas mengungkap pentingnya peranannya. Terujinya variabel dalam penelitian ini, merupakan sebuah pandangan teoritis yang diuji langsung terhadap masyarakat. Namun berpengaruhnya variabel konformitas terhadap self efficacy akademik lebih jelas terkonsep apabila penerapannya langsung direalisasikan dalam kehidupan, apabila self efficacy akademik siswa mengalami penurunan.

Winggins & Zanden dalam Fitriah, 2022 menjelaskan bahwa konformitas sebagai tindakan yang mencerminkan adanya penyesuaian perilaku individu dengan norma atau standar yang sudah ditentukan oleh individu atau kelompok lain. Hal ini sesuai dengan pandangan Bandura yang menjelaskan bahwa *self efficacy* turut berkembang sepanjang hayat, salah satu yang sangat berperan dalam membentuk tinggi rendahnya *self efficacy* pada siswa dalam menunjang akademik siswa ialah peran teman sebaya (Imam Hanapi, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh konformitas terhadap *self efficacy* akademik siswa SMP di Kota Tomohon , dapat disimpulkan bahwa, dengan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig), sebesar 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan Konformitas (X), terhadap *self efficacy* akademik (Y). Hasil analisis regresi menunjukkan angka konstan 32,437, menunjukkan bahwa jika tidak ada Konformitas (X) maka nilai konsisten *Self Efficacy* adalah sebesar 32,437. Angka koefisien regresi sebesar 0,114, angka ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% tingkat Konformitas (X) maka Self efficacy akademik (Y) akan meningkat sebesar 0,114, dapat dikatakan bahwa Konformitas (X) berpengaruh positif terhadap Self efficacy akademik

DAFTAR PUSTAKA

Bandura, A. (2015). On deconstructing commentaries regarding alternative theories of self- regulation. *Journal of Management*, 41(4).

Cialdini, R. B., & Griskevicius, V. (2017). Social influence. In *The handbook of social psychology*

(5th ed., Vol. 1. John Wiley & Sons.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Crone, E. A., & Fuligni, A. J. (2020). Self and others in adolescence. *Annual Review of Psychology*. OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*.

OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall.

Harkinawati, M. A. (2019). Pengaruh konformitas terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa (Skripsi) Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.

Pusat Asesmen Pendidikan (Pusmendik). (2023). *Laporan Nasional Rapor Pendidikan Indonesia*.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Ryan, W. S., & Slemp, G. R. (2021). Peer norms and academic achievement: A meta-analysis.

Journal of Educational Psychology, 113(7).

Siregar, D. M. (2023). *Correlation of bullying behaviour experienced with the mental health of high school students in Tomohon City*. *Psycho Holistic*, 5(2), 80–85. <https://doi.org/10.35747/ph.v5i2.761>

Talsma, K., Schüz, B., & Norris, K. (2018). The relationship between academic self-efficacy and performance in undergraduate medical students: A systematic review. *APM Education and Practice*, 3(2).

Usher, E. L., Li, C. R., & Weidner, B. (2019). Sources of self-efficacy in mathematics: A national study of middle school students. *Contemporary Educational Psychology*.

Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (Eds.). (2015). *Self-regulated learning and academic achievement: Theoretical perspectives* (2nd ed.). Routledge.